

Analisis hubungan karakter semangat kebangsaan dengan hasil belajar siswa

Menza Hendri¹, Limbar Pramudya², Nur Ika Sandi Pratiwi^{1*}

¹ Universitas Jambi

Jalan Lintas Jambi-Muara Bulian, Muaro Jambi, Jambi 36122, Indonesia

² Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 30 Tanjung Jabung Timur

Jalan Kota Kandis Dendang, Dendang, Tanjung Jabung Timur, Jambi 36563, Indonesia.

nurikaprawati026@gmail.com

* Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article History

Received:

28 May 2019

Revised:

10 February 2020;

Accepted:

10 February 2020

Keywords

Hasil belajar;

Karakter semangat kebangsaan;

Learning outcomes;

Character of national spirit

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan karakter semangat kebangsaan siswa dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif kuantitatif jenis korelasional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner dan soal yang dibagikan kepada siswa dengan sampel 35 orang yaitu siswa kelas VII SMPN 1 Muaro Jambi. Dengan populasi seluruh siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan program SPSS untuk melakukan uji asumsi (normalitas dan linearitas) dan membuat hipotesis melalui uji korelasional. Hasil dari penelitian menunjukkan dengan menggunakan uji korelasi didapatkan nilai *pearson correlation* $0,027 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara karakter semangat kebangsaan dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

*The purpose of this study was to find out how the character of the nationality of students correlates with the learning outcomes of SMP Negeri 1 Muaro Jambi. This type of research is quantitative research using a correlational quantitative type associative method. The data collection technique in this study was to use questionnaires or questionnaires and questions that were distributed to students with a sample of 35 people namely VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi. With a population of all students of SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Data analysis in this study uses a type of quantitative research using the SPSS program to test assumptions (normality and linearity) and make hypotheses through correlational tests. The results of the study show that using the correlation test obtained *pearson correlation* value $0.027 < 0.05$, it can be stated that H_0 is rejected or there is a relationship between the character of national spirit and student learning outcomes at SMP Negeri 1 Muaro Jambi.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses dalam membantu pengembangan diri, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka, serta pendekatan kreatif tanpa menghilangkan identitas diri. Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia atau membuat orang berbudaya dimana untuk meningkatkan kehidupan manusia memerlukan suatu hasil pemikiran, kemauan, serta perasaan yang merupakan karya manusia secara individu ataupun kelompok (Neolaka & Neoloka, 2017). Pendidikan merupakan kebutuhan manusia selama manusia masih hidup dan juga merupakan hal yang terpenting untuk setiap manusia. Dengan adanya pendidikan, kualitas diri dari setiap individu dapat meningkat (Triyanto, Anitah & Suryani, 2013). Tanpa adanya suatu pendidikan yang tepat, maka dapat menyebabkan manusia menjadi kurang berkembang dan terbelakang. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, yang berguna untuk meningkatkan kualitas diri. Tujuan pendidikan di Indonesia dilakukan secara interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk dapat meningkatkan sumber daya yang bertakwa, bertanggung jawab, beriman, berbudi pekerti, disiplin, dan memiliki kecerdasan yang tinggi (Astalini, Kurniawan & Putri, 2018).

Pembelajaran merupakan tahapan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan setiap materi pokok pembelajaran yang menjabarkan kemampuan dasar serta teori pokok yang didalamnya memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah pembelajaran (Hanafy, 2014). Sikap belajar adalah kecenderungan seseorang dalam beringkah laku, baik bertingkah laku secara positif maupun bertingkah laku secara negatif (Ramayani, 2016). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Mata pelajaran IPA banyak mengkaji tentang peristiwa-peristiwa, fakta dan konsep yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar kita. Melalui pelajaran IPA siswa jadi mengetahui kemajuan dari ilmu teknologi, keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari (Mardiyah, 2017). Mata pelajaran IPA merupakan pembelajaran yang ruang lingkup cakupannya lebih kepada alam sekitar dan lingkungannya, melalui mata pelajaran IPA dapat diperoleh kemampuan siswa dalam melakukan eksperimen, pengamatan, dan teori yang memberikan penjelasan mengenai gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan, 2019).

Mata pelajaran IPA di tingkat SMP terutama yang memiliki kontri-busi untuk menjadikan peserta didik mampu menjadi generasi yang memiliki sikap ilmiah dalam kehidupan maupun lingkungannya (Astalini, Kurniawan, Melsyanti, & Destilanti, 2018, p. 215). Dalam pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan di sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di SMP memberikan penekanan dalam menyiapkan generasi agar dapat menjadi manusia yang mampu menghadapi zaman yang semakin berat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 Tahun 2003 pasal 17 tentang Pendidikan Dasar disebutkan bahwa Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Dipilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena SMP dianggap tepat sebagai objek penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Ilmu fisika merupakan bagian dari ilmu sains, fisika banyak mempelajari obyek-obyek baik yang bersifat real maupun abstrak, obyek yang bersifat real merupakan obyek yang dapat dilihat oleh mata secara langsung dan bahkan dapat dilakukan eksperimen atau percobaan, sedangkan obyek yang bersifat abstrak yaitu obyek yang tidak bisa dilihat oleh mata secara langsung, sehingga perlu untuk diilustrasikan (Septian, 2018). Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai fenomena menarik disekitar kehidupan manusia (Utami, Hendri & Darmaji, 2017). Fisika merupakan ilmu yang mempelajari materi dan energi (Gunawan, Harjono, & Sahidu, 2015, p. 41). Fisika sebagai mata pelajaran di sekolah merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dapat menjelaskan berbagai fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari, fenomena alam ini dapat dijelaskan melalui sebuah konsep, teori dan hukum fisika, sehingga dapat diterima oleh pikiran manusia (Kaniawati, 2017). Dalam hal

ini mata pelajaran fisika sebagai pelajaran yang menekankan pada fenomena ataupun kejadian alam yang merupakan cikal bakal dari seluruh isi materi yang disajikan dalam seluruh mata pelajaran fisika. Mempelajari fisika pada dasarnya adalah menguasai produk fisika yang berupa kumpulan hukum, teori, prinsip, aturan, dan rumus-rumus yang terbangun oleh konsep-konsep sesuai proses pengkajiannya.

Angket atau kuesioner adalah sebuah cara atau teknik pengumpulan data dengan penyebaran sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dalam menggunakan metode ini, pertanyaan-pertanyaan masalah harus ditulis dalam format kuesioner, kemudian untuk disebarkan kepada responden, kemudian setelah dijawab lembar kuesioner dikembalikan lagi kepada peneliti. Dari jawaban-jawaban itu peneliti akan memperoleh data seperti pendapat dan juga sikap responden terhadap masalah yang diteliti, jadi kuesioner yang diberikan harus benar-benar mewakili dari masalah apa yang akan diteliti (Maryati & Suryawati, 2007). Dalam penelitian ini, angket atau *questioner* yang digunakan yaitu angket tentang karakter semangat kebangsaan. Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorangpun yang melihatnya (Yaumi, 2016, p. 7). Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang meliputi komponen-komponen kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, maupun bagi bangsa (Citra, 2012).

Karakter siswa merupakan salah satu topik yang sering menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan pada saat ini. Masalah mengenai terkikisnya karakter yang banyak melibatkan pelajar menjadi perhatian masyarakat. Banyaknya kasus yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu bukti yang mengungkapkan bahwa karakter pelajar sudah mulai lemah. Tawuran antar pelajar, maraknya khusus *bullying*, pornografi dan menyontek atau berperilaku curang pada saat ujian merupakan salah satu contoh kenakalan remaja yang kerap terjadi sekarang ini. Hal ini dikuatkan dari pernyataan Aprilia dan Indrijati (2012) yang menyebutkan bahwa sedikitnya sudah 17 pelajar meninggal dunia akibat tawuran di wilayah Jabodetabek sejak 1 Januari 2012 hingga 26 September 2012. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yang memakan korban 12 jiwa pelajar. Pada enam bulan pertama tahun 2012 saja telah terjadi 128 kasus tawuran di Jakarta dan 12 kasus perkelahian menyebabkan kematian. Sementara itu, pada tahun 2011 terjadi 335 kasus tawuran yang menyebabkan 82 anak meninggal dunia.

Jati diri seorang pelajar seolah sudah hilang dengan begitu saja, nilai-nilai kesopanan, rendah hati, dan keramahan yang sudah dibangun oleh masyarakat sudah jarang dijumpai pada diri siswa. Generasi muda Indonesia mulai meninggalkan budaya lokal dan beralih kebudayaan barat, hal ini terlihat dari gaya hidup, kegemaran, selera makanan, gaya berpakaian, bahasa, dan interaksi dengan sesama. Penerapan jiwa nasionalisme dan semangat kebangsaan perlu diterapkan di sekolah khususnya sejak siswa masih duduk dibangku jenjang pendidikan dasar, hal ini dikarenakan bahwa sekolah merupakan tempat pendidikan dan pembentukan jiwa serta semangat bagi generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia dimasa yang akan datang. Nasionalisme, semangat kebangsaan dan cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada anak. Tujuannya adalah agar sejak kecil anak-anak sudah mengenal Indonesia dan memiliki rasa cinta pada bangsa serta negara. Jika sejak kecil siswa atau anak sudah ditanamkan kemampuan ini, maka kita akan bangga pada generasi yang akan datang, karena saat dewasa mereka akan ikut memajukan bangsa Indonesia dengan penuh semangat.

Lunturnya semangat kebangsaan pemuda Indonesia merupakan persoalan bangsa yang serius, mendesak dan menuntut untuk segera dicarikan solusi, sebab apabila persoalan ini dibiarkan begitu saja tanpa ada yang peduli, maka dapat dipastikan nasib bangsa dan negara di masa yang akan datang akan menjadi suram (Ismaya & Romadlon, 2017). Solusi yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter semangat kebangsaan dapat dilakukan dengan penanaman karakter kepada siswa agar siswa bekerja sama dengan teman yang berbeda status sosial dan ekonomi. Solusi lain yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter agar siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, yaitu siswa diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia ketika di sekolah, dan ketika sedang dilaksanakan proses belajar mengajar. Karakter yang lemah jika diikuti dengan hasil belajar yang tinggi akan percuma, begitu juga sebaliknya dengan karakter yang kuat apabila tidak diikuti

dengan hasil belajar yang baik juga percuma. Idealnya adalah karakter yang kuat dan hasil belajar yang tinggi merupakan cerminan manusia yang berkualitas (Putra, 2012).

Karena belum adanya penelitian yang mengukur tentang hubungan hasil belajar dengan karakter semangat kebangsaan siswa di Kabupaten Muaro Jambi, khususnya di SMP Negeri 1 Muaro Jambi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Diharapkan hasilnya dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya atau dapat menjadi pedoman bagi guru untuk mengukur sikap semangat kebangsaan yang dimiliki siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara karakter semangat kebangsaan dengan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif kuantitatif jenis korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan data statistik (Alfianika, 2012, p. 26). Sedangkan penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara satu atau lebih variabel dependen dengan variabel independen (Suryani, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2019/2020 yang beralamatkan di Simpang Sungai Duren, Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan maret 2019. Populasi didalam sebuah penelitian berarti wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sidik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Muaro Jambi, sedangkan sampel atau bagian kecil yang diambil untuk mewakili populasinya yaitu kelas VII yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini menggunakan variabel bebas X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*), variabel X (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Adapun yang bertindak sebagai variabel X (*independent*) dalam penelitian ini adalah karakter semangat kebangsaan. Variabel Y (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel lain (Nasution, 2017), dan yang bertindak sebagai variabel Y (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan juga dengan menyebarkan soal kepada siswa. Penulis mengadopsi angket dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata pelajaran Sejarah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI MA AL Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013” oleh Muslim (2013), dari Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Penulis juga mengadopsi soal dari buku “*Fisika Smart*” yang ditulis oleh Santoso (2017), serta soal dari skripsi Supriyadi (2015). Angket atau kuesioner adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah kertas yang berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, dimana dalam menggunakan metode ini pertanyaan-pertanyaan masalah ditulis dalam format kuesioner dan kemudian disebar kepada responden. Setelah lembar kuesioner selesai dijawab, kemudian jawaban dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban-jawaban tersebut peneliti akan memperoleh data seperti pendapat dan juga sikap responden terhadap masalah yang diteliti. Oleh karenanya, kuesioner yang diberikan harus benar-benar mewakili dari masalah apa yang akan diteliti (Maryati & Suryawati, 2007). Angket yang digunakan didalam penelitian ini merupakan jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan dengan berbagai kemungkinan jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang paling tepat (Rukajat, 2018, p. 142).

Dalam kuesioner ini menggunakan pendekatan skala *Likert*. Menurut Kinner dalam Umar (2003, p. 98) skala *Likert* berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Dalam kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdapat 25 pernyataan alternatif pernyataan dalam kuesioner ini adalah dari sangat sering, sering, kurang, dan tidak pernah. Pada teknik analisis data karakter semangat kebangsaan dalam lembar angket, skor angket untuk pernyataan positif jika siswa memilih sangat sering diberi skor 4, sering diberi skor 3, kurang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1, sedangkan untuk yang berupa pernyataan negatif penskoran yang digunakan yaitu: jika

siswa memilih jawaban sangat sering diberi skor 1, sering diberi skor 2, kurang diberi skor 3, dan tidak pernah diberi skor 4. Untuk soal digunakan soal sebanyak 30 soal, dengan penskoran untuk jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Klasifikasi skor berdasarkan jumlah yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS.

Pada penelitian ini sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji regresi. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Alat yang digunakan adalah model *one sample Kolmogrov-Smirnov*. Hal ini bertujuan untuk memperkecil tingkat kesalahan baku dan mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan pada penelitian ini yaitu: jika nilai *Asymp Sig (2-tailed) > 0,05*, maka data berdistribusi normal. Uji linearitas untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh tersebut linear atau tidak, kriteria pengambilan keputusan jika nilai *Sig* lebih besar dari 0,05, maka data tersebut linear. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara karakter semangat kebangsaan (X) dan hasil belajar siswa (Y). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji korelasi parametrik dengan bantuan *software* SPSS dengan kriteria pengambilan keputusan jika *Sig > 0,05* maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika *Sig < 0,05* maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Muaro Jambi, dengan populasi seluruh siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi yang beralamatkan di Simpang Sungai Duren, Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa. Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan dari 35 sampel setelah di tabulasi hasilnya adalah 13 orang memiliki karakter semangat kebangsaan yang baik, dan 22 orang memiliki karakter semangat kebangsaan yang sangat baik. Apabila disajikan dalam bentuk presentase, maka yang memiliki karakter baik sebesar 37,1%, dan 62,9% memiliki karakter semangat kebangsaan yang sangat baik. Sedangkan berdasarkan skala sikap data yang diperoleh skor tertinggi adalah 90 yang berada pada kategori sangat baik, skor terendah adalah 70 yang berada pada kategori baik, nilai *mean* atau rata-rata adalah 84,29 yang berada pada kategori sangat baik, hal ini berarti rata-rata siswa memilih sikap sangat baik. Nilai *median* atau nilai tengahnya adalah 85, yang berarti berada pada kategori sangat baik. Nilai modusnya adalah 85, yang berarti berada pada kategori sangat baik, hal ini berarti banyak siswa yang memilih sangat baik. Data hasil statistik deskriptif angket semangat kebangsaan siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Statistik Deskriptif Angket Semangat Kebangsaan Siswa

Rentang	Klasifikasi		%	Mean	Modus	Median	Min	Max
	Sikap	Frek						
25 – 43,75	Tidak Baik	0	0					
43,76 – 62,5	Kurang Baik	0	0	84,29	85	85	70	90
62,5 – 81,25	Baik	13	37,1					
81,26 – 100	Sangat Baik	22	62,9					

Uji Asumsi

Menurut Ghazali (2013, p. 110) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variable berdistribusi secara normal atau tidak. Santoso (2012, p. 293) mengemukakan bahwa dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan probabilitas (*Asymtotic Significance*). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variable lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar, maka uji statistic menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghazali, 2013, p. 110). Tabel 2 menunjukkan data hasil uji normalitas untuk hasil belajar siswa kelas VII dan data angket kelas VII SMP N 1 Muaro Jambi dengan menggunakan *software* SPSS. Berdasarkan tabel Kolmogrov-Smirnov tersebut dapat dilihat bahwa untuk nilai signifikansinya *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,135, untuk nilai *sig* hasil belajar dan nilai *sig* angket 0,200. Dengan

membandingkan antara nilai (*sig*) dengan nilai taraf signifikansi (α) dari tabel *test statistics* nilai *sig* untuk hasil belajar siswa adalah 0,135 dan nilai *sig* untuk angket adalah 0,200, berdasarkan data maka diperoleh nilai *sig* 0,135 > 0,05, dan nilai *sig* 0,200 > 0,05. Oleh karena nilai *sig* > 0,05, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Hasil Belajar	.131	35	.135	.924	35	.018
Angket	.115	35	.200*	.952	35	.128

Menurut Riduwan (2011, p. 184) uji linearitas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linier atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk memastikan hubungan antara variable X dengan variable Y bersifat linear, kuadratik atau dalam derajat lebih tinggi (Riduwan, 2011). Berdasarkan data hasil uji linear untuk kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi dengan menggunakan *software* SPSS yang dapat dilihat pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi dari data sebesar 0,428. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai *sig* > $\alpha = 0,428 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah linear.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

	Sig	Kesimpulan
Hasil Belajar * Angket	0,428	Linear

Uji Hipotesis

Ahman dan Indriani (2007) menyebutkan bahwa korelasi adalah satu cara yang dipakai dalam statistik untuk mencari hubungan 2 variabel yang bersifat kuantitatif. Jadi korelasi digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan data hasil uji *correlations* atau uji hubungan dengan menggunakan *software* SPSS dari tabel *correlation Pearson* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,027. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai *sig* < $\alpha = 0,027 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan terdapat hubungan antara karakter semangat kebangsaan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Dapat disimpulkan pula bahwa dari hasil penelitian didapat 37,1 % atau 13 siswa dikelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi memiliki karakter semangat kebangsaan yang baik, 62,1% atau 22 siswa memiliki karakter semangat kebangsaan yang sangat baik. Selain itu, peneliti juga mengukur kemampuan siswa pada materi besaran dan satuan.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Hasil Belajar	Angket
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	-.373*
	Sig. (2-tailed)		.027
	N	35	35
Angket	Pearson Correlation	-.373*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	35	35

Setelah didapatkan skor angket dan skor hasil belajar siswa, kedua hasil dianalisis dengan menggunakan analisis *Pearson correlation*. Untuk menjawab hipotesis penelitian, yaitu ada tidaknya hubungan signifikan antara karakter semangat kebangsaan dan hasil belajar fisika siswa pada materi besaran dan satuan, Kurniawan dan Yuniarto (2016) menyatakan bahwa untuk mengukur hubungan peristiwa dengan peristiwa lain diperlukan suatu analisis yang lebih mendalam, disini analisis korelasi untuk mengetahui erat tidaknya suatu hubungan antar peristiwa. Berdasarkan hasil

analisis data penelitian nilai signifikansi antara karakter semangat kebangsaan terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,027. Dengan *Pearson correlation* $0,027 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan terdapat hubungan antara karakter semangat kebangsaan terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan melakukan uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson, yaitu dengan melihat nilai signifikansi, yaitu melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dengan menggunakan uji korelasi didapatkan nilai *Pearson correlation* $0,027 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara karakter semangat kebangsaan dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, E., & Indriani, E. (2007). *Ekonomi dan akutansi: Membina kompetensi ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Alfianika, N. (2018). *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aprilia, N dan Indrijati, H. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku tawuran pada remaja laki-laki yang pernah terlibat tawuran di SMK 'B' Jakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(1), 1-11.
- Astalini, Kurniawan, D. A, & Putri, A. D. (2019). Identifikasi Sikap Implikasi Sosial dari IPA, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar IPA, dan Ketertarikan Berkarir Dibidang IPA Siswa SMP Sekabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Tarbiyah*, 7(2), 93-108.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 237-249. doi: <https://doi.org/10.24036/jupe7950.64>
- Gunawan, G., Harjono, A., dan Sahidu, H. (2015). Pengembangan model laboratrium virtual berorientasi pada kemampuan pemecahan masalah bagi calon guru fisika. *PROSIDING: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*, 6(4).
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariante dengan program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79. doi: <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Ismaya, E. A, & Romadlon, F. N. (2017). Strategi membentuk karakter semangat kebangsaan anggota ambalan Kyai Mojo dan Nyi Ageng Serang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 140-144. doi: <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1224>
- Kurniawan, D. A. (2019). Pengembangan instrumen sikap siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 7(1), 1-7. doi: <https://doi.org/10.26714/jps.7.1.2019.1-7>
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis regresi dasar dan penerapannya dengan R*. Jakarta: Djambatan.
- Kaniawati, I. (2017). Pengaruh simulasi komputer terhadap peningkatan penguasaan konsep impuls-momentum siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 1(1), 24-26. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um033v1i1p24-26>
- Mardiyah, I. H. (2017). *Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran IPA di MI Istiwomah Sambas Kabupaten Purbalingga* (Unpublished bachelor thesis). Institut Islam Negeri Puwokerto, Indonesia.

- Maryati, K., & Suryawati, J. (2007). *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XII*. Jakarta: Erlangga
- Muslim, M. (2013). *Pengaruh pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas XI MA Al Asror Semarang tahun ajaran 2012/2013* (Unpublished bachelor thesis). Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Neoloka, A., & Neoloka, G. A. A. (2017). *Landasan pendidikan: Dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup*. Jakarta: Kencana.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Putra, N. A. A. (2012). *Hubungan karakter siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta* (Unpublished bachelor thesis). Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Ramayani, C. (2016). Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Sikap Belajar Siswa. *Jurnal Pelangi*, 8(2), 187-190. doi: <https://doi.org/10.22202/jp.2016.v8i2.1729>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif (Quantitative research approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS pada statistik parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, W. K. (2017). *Smart fisika SMP*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Septian, D. (2018). Pembelajaran IPA dengan *learning cycle* berbantuan multimedia interaktif ditinjau dari pengetahuan awal dan gaya belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 1(1), 1-13.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Mrdia Publishing.
- Supriyadi, D. A. (2015). *Peningkatan hasil belajar materi besaran dan satuan menggunakan Macromedia Flash 8 pada siswa kelas VII di MTs NU. 05 Sunan Katong Kaliwungu Tahun pelajaran 2015/2016* (Unpublished bachelor thesis). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia.
- Suryani, H. (2015). *Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Triyanto, E., Anitah, A. S., & Surayni, N. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 226-238.
- Umar, H. (2003). *Metode riset bisnis: Panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, S. A., Hendri, M., & Darmaji, D.. (2017). Hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar fisika kelas XI SMAN 1 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(2), 58-67. doi: <https://doi.org/10.22437/edufisika.v2i02.4544>
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.